

Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Subang

Lili Ramdani, Husen Saeful Insan, Hanafiah

Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan (UNINUS), Pascasarjana Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung, Indonesia

liliramdani.0383@gmail.com, huseninsan@gmail.com, hanafiah@uninus.ac.id

Article Information

Submitted: 03 Maret 2022

Accepted: 10 Maret 2022

Online Publish: 20 Maret 2022

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan analisis implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan ketrunaan di SMK mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program PPK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan yang dilakukan menunjukkan aspek-aspek perencanaannya telah dijalankan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah (SMK) yang bersangkutan, 2) Pengorganisasian menunjukkan sesuai dengan azas-azas pengorganisasian, 3) Pelaksanaan sudah masuk kriteria program-program dalam pelaksanaan PPK, 4) Pengawasan sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Pengawasan dilakukan setiap minggu oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Pengawas Bina dan oleh kepala sekolah, bahkan juga diawasi oleh orangtua peserta didik, 5) Hambatannya adalah kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ketrunaan dan kurangnya kesadaran dari para peserta didik dalam menjalankan kegiatan ketrunaan dan fisik peserta didik yang belum siap dalam menjalankan kegiatan ketrunaan, 6) Solusinya adalah menyelesaikan kendala dengan cara kuratif atau cara yang baru dan berbeda seperti biasanya serta sekolah lebih meningkatkan pembinaan melalui pendekatan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pembahasan pada penelitian ini adalah penelitian ini telah menggambarkan peran manajemen dalam mengatur suatu kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terbukti telah memberikan dampak baik bagi pelaksanaan kegiatan tersebut. Simpulan pada penelitian ini adalah implementasi program PPK melalui kegiatan ketrunaan, telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Dalam pelaksanaannya sangat mendukung peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi; Manajemen; Penguatan Pendidikan Karakter; Kegiatan Ketrunaan; Sekolah Menengah Kejuruan;

Abstrack

The general purpose of this study was to describe and analyze the implementation of the character education strengthening program (PPK) through cadet activities in SMK starting from planning, organizing, implementing and supervising the PPK program. This study uses a qualitative approach through descriptive. The results of the study show that: 1) The planning carried out shows that the planning aspects have been carried out according to the conditions and abilities of the school (SMK) concerned, 2) Organizing shows that it is in accordance with

How to Cite

DOI
e-ISSN/p-ISSN
Publish by

Lili Ramdani, Husen Saeful Insan, Hanafiah/Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Subang /Vol. 3, No. 1, Maret 2022

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i2.149>
2721-2246
Rifa'Institute

organizing principles, 3) Implementation has entered the criteria for programs in implementation of PPK, 4) Supervision is in accordance with established procedures. Supervision is carried out every week by the West Java Provincial Education Office, the Superintendent of Development and by the school principal, even supervised by the parents of students, 5) The obstacles are the lack of attention from teachers to students in carrying out cadet activities and the lack of awareness of students in carrying out activities students who are not ready to carry out youth activities, 6) The solution is to solve the obstacles in a curative way or a new and different way as usual and the school is to further improve coaching through affective, cognitive, and psychomotor approaches. The discussion in this study is that this research has described the role of management in regulating an activity starting from planning, organizing, implementing and supervising it has proven to have a good impact on the implementation of these activities. The conclusion of this research is that the implementation of the PPK program through youth activities has been carried out in accordance with the provisions. In its implementation, it is very supportive of increasing the discipline and responsibility of students.
Keywords: Implementation; Management; Strengthening Character Education; Youth Activities; Vocational High Schools;

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini adalah menurunnya kedisiplinan pada peserta didik, kemudian ditambah lagi dengan pergaulan bebas peserta didik dilingkungannya yang mengakibatkan penurunan karakter peserta didik. Pendidikan sebagai sarana yang penting dalam mengembangkan karakter dan kecerdasan, hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah; Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pertimbangan saat ini bahwa kita sebagai bangsa Indonesia harus berpikir cerdas untuk jangka panjang, dimana kedepan yang memegang negara ini adalah anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa, oleh karena itu harus memperbaiki dan menyiapkan generasi penerus bangsa agar menjadi bangsa yang berpendidikan dan berkarakter.

Ketarunaan merupakan sebuah sistem yang di laksanakan di beberapa perguruan tinggi, SMA, dan SMK. Ketarunaan mengandung arti sebagai sistem Pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan untuk membentuk karakter (Pedoman Pembinaan Ketarunaan, Kemendikbud, 2019).

Hal ini ini juga didukung oleh (Batlolona, 2019) dalam jurnal hasil penemuannya, menyatakan bahwa: Program pendidikan karakter sangat baik untuk dilaksanakan oleh setiap sekolah bukan saja SMK tetapi seluruh sekolah dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi karena dengan pendidikan karakter membentuk moral dan akhlak manusia khususnya peserta didik menjadi baik dan bermartabat.

Pendidikan karakter melalui pembiasaan disekolah ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan yang menerapkan sistem ketrunaan. Dimana sistem ketrunaan ini dilakukan dengan cara mengatur kehidupan peserta didik dari bangun tidur sampai tidur lagi berbasis pembentukan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan ketrunaan di SMK mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program PPK.

Faktor Pembentuk Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, (Gunawan, 2012) menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya adalah:

1) *insting* atau naluri. *Insting* adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu; 2) Kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter); 3) Kehendak atau kemauan. Kehendak ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut; 4) Suara Batin atau Suara Hati. Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati; dan 5) Keturunan. Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya (Napisa, 2021)

Tahapan Pengembangan Karakter

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*) (Rohmah, 2018). Pengembangan karakter di sekolah sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sedikit sampai ke penghayatan nilai secara afektif.

Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif (Tanis, 2013)

Dengan kata lain, Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) (Cahyono, 2016)

Strategi Pemerintah tentang Pembangunan Karakter melalui Pendidikan Ketrunaan

Pengembangan nilai/karakter dapat dilihat pada dua konteks, yaitu pada konteks makro dan konteks mikro. Konteks makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional (Budiarti, 2019). Pada konteks makro, program pengembangan nilai/karakter dapat digambarkan sebagai berikut.

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik (Putry, 2019). Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan formal dan non formal, keluarga, dan masyarakat (Masruroh, 2021)

Ruang Lingkup Pengembangan Karakter di Sekolah

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas menyatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Nilai-nilai karakter yang bersumber Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut kemudian dikembangkan menjadi 18 nilai.

Pendidikan Ketrunaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 156), Istilah ketrunaan berasal dari kata taruna yang berarti pemuda; muda: anak teruna, muda teruna, pemuda dan anak muda.

Pendidikan karakter dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan ketrunaan. Menurut Suryanto (dalam jurnal Arie Wibowo 2019) menyatakan bahwa: Ketrunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer melainkan dengan adanya Latihan Dasar Karakter dan Kebangsaan. Pelaksanaan latihan dasar ketrunaan merupakan salah satu strategi dalam membentuk nilai-nilai

karakter peserta didik dan menanamkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Suwarno & Sumardjoko, 2018)

Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Ketrunaan di SMK

Tujuan dari pelaksanaan latihan dasar ketrunaan menurut (Koesoema D, 2015, p. 122) adalah:

1. Pembinaan siswa taruna untuk memenuhi standar dunia industri;
2. Pembinaan fisik, mental, kedisiplinan serta tanggung jawab;
3. Pendewasaan siswa dalam berpikir, bersikap dan bertindak;
4. Menciptakan rasa cinta tanah air dan jiwa patriotism; membentuk peserta didik yang mempunyai daya saing kuat;
5. Pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik dan berkarakter; dan memenuhi kualitas standar dunia industri.

Budaya Sekolah Berbasis Kebudayaan

Budaya sekolah berbasis ketrunaan merupakan salah satu cara dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan keseharian di sekolah. Dengan adanya budaya, sekolah dapat melakukan adaptasi dalam berbagai kondisi masyarakat serta mampu membentuk karakter warga sekolah terutama karakter peserta didik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) mengamanatkan bahwa; Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang mempresentasikan nilai nilai utama pendidikan karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini terintegrasi dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif. Beberapa nilai yang terbentuk dari pelaksanaan budaya sekolah yaitu gemar membaca, rasa ingin tahu, religius, jujur, disiplin, demokratis, tanggung jawab, solidaritas, bersahabat, toleransi, cinta tanah air, nasionalis, semangat kebangsaan, apresiasi budaya bangsa, menghargai prestasi, kerja keras, keberanian, daya juang, mandiri, gotong royong, rela berkorban, peduli lingkungan, cinta damai dan peduli sosial

Keunggulan Budaya Sekolah Berbasis Ketrunaan

Budaya sekolah melalui kegiatan ketrunaan merupakan salah satu cara dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan keseharian di sekolah. Keunggulan budaya sekolah meliputi keuntungan yang diperoleh oleh sekolah, baik sebagai pihak internal seperti peserta didik, guru serta tenaga kependidikan maupun sebagai pihak eksternal sekolah seperti orang tua, masyarakat serta dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) (Rachmawati et al., 2018)

Pengelolaan Pembentukan Karakter melalui Program Kegiatan Ketrunaan

Pembentukan karakter melalui pelaksanaan budaya dapat dilakukan dengan beberapa tahapan. Pembentukan karakter diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Suwarno, 2017).

Faktor Pendukung Pelaksanaan Budaya Sekolah Berbasis Ketrunaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya sekolah berbasis ketrunaan merupakan hal-hal yang berdampak positif pada pelaksanaan budaya sekolah. Faktor ini meliputi pendukung budaya sekolah dari pihak internal dan pihak eksternal. Faktor pendukung dari pihak internal yaitu guru yang mengawasi budaya sekolah, keterlibatan seluruh elemen demi keberhasilan pelaksanaan budaya, fasilitas sekolah yang mendukung dan budaya sekolah dan pembelajaran yang seimbang

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian merupakan sebuah proses yang terorganisir dan bertahap untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti yang dianggap mampu mengungkapkan data-data yang mendukung dalam penelitian ini (Moleong, 2021). Melalui penggunaan metode deskriptif ini, diharapkan peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ketrunaan di SMK Kabupaten Subang. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan di SMKN 2 Subang dan SMKN 1 Cipeundeuy Kabupaten Subang.

Hasil dan Pembahasan

1. SMK Negeri 2 Subang

Perencanaan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan

Perencanaan implementasi PPK melalui kegiatan ketrunaan di SMK Negeri 2 Subang diawali dengan tahapan persiapan yang meliputi: penyusunan program ketrunaan, memahami pedoman pelaksanaan program, memahami indikator PPK, memahami instrumen pelaksanaan PPK dan mengimplemantasikan pelaksanaan PPK. Selain itu untuk menciptakan implementasi PPK diharuskan merumuskan perencanaan yang matang meliputi: penyempurnaan program PPK yang dikaroborasikan dengan kegiatan ketrunaan, menentukan aspek program PPK dan kegiatan ketrunaan, menentukan metode yang sesuai dengan kurikulum PPK, menentukan strategi yang

sesuai dengan kegiatan ketarunaan, menyiapkan sarana, alat atau media pembelajaran ketarunaan pendukung program PPK”. (P, O, 20.11.2021, 10.00-10.30)

Pengorganisasian Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketarunaan

Salah seorang guru SMK Negeri 2 Subang dalam wawancara mengutarakan bahwa: “Dalam pengorganisasian implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ketarunaan di SMK Negeri 2 Subang ada suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh sekolah, yaitu kegiatan pengorganisasian implementasi program PPK. Melakukan organisasi program PPK ini merupakan sebagai acuan bagi sekolah untuk merencanakan pengembangan program PPK pada kegiatan ketarunaan, memberi nilai prestasi kinerja guru dalam rangka pengembangan program PPK melalui kegiatan ketarunaan dan untuk mengetahui hasil implementasi program PPK terhadap peserta didik yang telah dilaksanakan”. (G1,Ww,2.11.2021,10.30-11.20)

Pengorganisasian ini lebih spesifik pada pembentukan tim pelaksana dan penyusunan program implementasi PPK agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah.

Pelaksanaan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketarunaan

Kepala SMK Negeri 2 Subang mengutarakan tentang pelaksanaan implementasi PPK bahwa: “Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh peserta didik baru. SMK Negeri 2 Subang menjadi salah satu sekolah kejuruan yang menjanjikan atau memiliki peluang setelah lulus untuk langsung bekerja di dunia kerja. SMK Negeri 2 Subang melatih peserta didik untuk mengenal sumber daya alam yang dimiliki oleh negara Indonesia dengan mengajak peserta didik untuk siap bersaing di dunia perindustrian. Persaingan yang harus dihadapi bukan hanya di Indonesia hingga ke mancanegara”. (KS1,Ww,3.11.2021,11.20-13.00)

Pengawasan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketarunaan

Hasil peyampaian dari kepala SMK Negeri 2 Subang bahwa: “Pengawasan program PPK penting sekali dilakukan untuk menilai apakah proses implementasi program PPK yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Selain itu pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan implementasi program PPK itu sendiri”. (KS1,Ww,22.11.2020,11.20-13.00). Salah satu guru SMK Negeri 2 Subang menyatakan bahwa: “Dalam praktiknya pengawasan implementasi program PPK dilakukan setiap minggu dengan melakukan

pertemuan dengan guru dan mendengarkan hasil penyampaian langsung dari guru-guru”. (G1,Ww,22.11.2021,10.30-11.20)

Hambatan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan

Kepala SMK Negeri 2 Subang mengemukakan bahwa: “Pendidikan merupakan suatu proses yang menaungi seluruh fase kehidupan manusia mulai masa konsepsi hingga berakhir. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia berkembang secara optimal pada setiap fase perkembangan. Salah satu pendidikan yang harus diberikan pada manusia yakni pendidikan karakter. Secara umum pendidikan karakter yang paling efektif adalah keteladanan sebagai contoh ucapan yang baik akan ditiru oleh orang lain. Begitupun dengan kedisiplinan, jika guru mampu menerapkan kedisiplinan maka peserta didik akan disiplin”. (KS1,Ww,22.11.2020,11.20-13.00)

Solusi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan

Salah satu guru SMK Negeri 2 Subang dalam wawancara, mengungkapkan bahwa: “SMK Negeri 2 Subang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem semi militer untuk melatih peserta didik disiplin, melatih mental, melatih fisik, dan tanggung jawab. Adapun kendala dalam menghadapi peserta didik tentu ada solusi yang harus disiapkan. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ketrunaan dengan memperkuat kedisiplinan baik kepada peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu rekan guru juga menyatakan bahwa, solusi dalam menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan ketrunaan dengan lebih meningkatkan pembinaan melalui pendekatan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendekatan afektif dilakukan untuk melihat sikap disiplin yang harus dimiliki peserta didik secara langsung, mulai dari kehadiran di sekolah, proses pembelajaran, dan eksistensi di lingkungan masyarakat”. (G1,Ww,23.11.2021,10.30-11.20)

2. SMK Negeri 1 Cipeundeuy

Perencanaan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Cipeundeuy dalam wawancara, mengatakan bahwa: “Perencanaan implementasi program PPK yang dilakukan di SMK Negeri 1 Cipeundeuy diawali dengan tahapan persiapan yang meliputi: memahami indikator program PPK, memahami instrumen program PPK dan menentukan jadwal pelaksanaannya. Selain itu untuk merencanakan implementasi program PPK, guru-guru di SMK Negeri 1 Cipeundeuy diharuskan merumuskan perencanaan yang matang meliputi: penyempurnaan data-data peserta didik, menentukan kriteria penilaian, menentukan

metode yang sesuai dengan program PPK, menentukan strategi yang sesuai dengan program PPK, menyiapkan sarana untuk kegiatan ketrunaan, alat atau media dalam implementasi program PPK. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Cipeundeuy juga mengatakan mengenai perencanaan implementasi program PPK melalui kegiatan ketrunaan PPK bahwa, seorang pendidik dan tenaga kependidikan di SMK ini dapat dikatakan produktif dalam bekerja apabila mampu menyelesaikan tugas yang di embannya dengan baik dan tepat waktu, dan sebaliknya jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka dapat di katakana pegawai tersebut tidak produktif dalam bekerja”. (KS2,Ww,29.10.2021,10.20)

Pengorganisasian Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Cipeundeuy berkaitan dengan Implementasi PPK, bahwa: “Pengorganisasian implementasi program PPK di SMK Negeri 1 Cipeundeuy ini oleh dilakukan secara transparan, terbuka dan akuntabel sehingga guru-guru mengetahui dan dapat berpartisipasi dalam program ini. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Cipeundeuy menyatakan bahwa pengorganisasian kegiatan implementasi program PPK terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran sejauh ini sudah bagus, tapi memang tidak bisa dipungkiri ada beberapa hal yang belum sesuai, namun hal ini saya tempatkan dan desain sesuai dengan skill yang di miliki atau kemampuan yang dimilikinya”. (KS2, Ww, 10.10.2021, 10.20)

Pelaksanaan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru SMK Negeri 1 Cipeundeuy, bahwa: “Kegiatan ketrunaan menerapkan kedisiplinan secara tegas dengan suatu perencanaan yang terstruktur dengan bertujuan agar pembinaan kedisiplinan dapat dilakukan dengan optimal. Meningkatkan kebijakan yang dapat menumbuhkan kesadaran dan menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik. Tujuan kegiatan ketrunaan untuk membentuk karakter, fisik dan mental peserta didik agar mampu memegang teguh tanggung jawab dan kedisiplinan dikemudian hari”. (G2,Ww,3.11.2021,10.30-11.20)

Pengawasan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan

Hasil peyampaian dari salah seorang guru SMK Negeri 1 Cipeundeuy berkenaan dengan pengawasan implementasi program PPK bahwa: “Pengawasan sangat penting sekali dilakukan untuk menilai apakah proses implementasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Selain itu, pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan program PPK melalui kegiatan ketrunaan”. (G1,Ww,22.11.2021,10.30-11.20)

Hambatan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan

Terkait hambatan dalam implementasi program PPK, kepala sekolah mengungkapkan bahwa: “Semua guru harus berkomitmen dan bekerjasama untuk mematuhi aturan yang ada di sekolah agar peserta didik mencontoh kedisiplinan yang diterapkan. Peserta didik yang kurang dapat dibina maka perlu ada perlakuan khusus dalam keseharian, serta kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik. Kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan PPK melalui kegiatan ketrunaan dari aspek peserta didik, guru, sarana prasarana, serta orangtua peserta didik yang belum mampu berkomitmen. Model pelatihan ketrunaan berupaya membentuk dasar mental yang kuat dan gigih kepada peserta didik dalam memperjuangkan cita-cita. Cara ini cukup ampuh dalam membantu menumbuhkan mental dan disiplin peserta didik serta mengajarkan bersikap sesuai dengan etika yang berlaku”. (KS2,Ww,22.11.2021,11.20-13.00)

Solusi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Cipeundeuy mengungkapkan bahwa: “Setiap kegiatan tentu ada kendala yang dihadapi apalagi pendidikan. Implementasi program PPK melalui kegiatan ketrunaan berupaya mendidik taruna untuk menjadi pribadi yang disiplin, diberi materi, diberi ilmu pengetahuan, diberi penjelasan, supaya peserta didik dapat memahami kedisiplinan yang akan direalisasikan di lapangan. Dalam pendidikan ketrunaan harus selalu dilatih untuk merealisasikan dan memberi contoh tentang kedisiplinan serta aturan yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Cipeundeuy. Pembinaan kedisiplinan perlu dilakukan pembiasaan di sekolah dengan program PPK sebagai salah satu nilai karakter”. (KS2,Ww,22.11.2021,11.20-13.00)

Hal senada dengan ungkapan Wakasek kesiswaan SMK Negeri 1 Cipeundeuy bahwa: “Pentingnya implementasi program PPK melalui kegiatan ketrunaan peserta didik dengan berbagai kajian kebijakan melalui pendidikan ketrunaan di lingkungan sekolah. Hasil kajian dapat membuka pemikiran kepada peserta didik untuk menerapkan sistem ketrunaan di lingkungan sekolah sebagai langkah awal dalam mencetak peserta didik yang berkarakter disiplin”. (G2,Ww,22.11.2021,10.30-11.20)

Pembahasan dari hasil penelitian dilapangan ini akan mencakup hasil penelitian dari kedua objek penelitian yang telah peneliti lakukan, yakni SMK Negeri 2 Subang dan SMK Negeri 1 Cipeundeuy Kabupaten Subang.

Perencanaan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketarunaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

(Lickona. 1991, p. 81) dalam bukunya, mengemukakan bahwa: Karakter terdiri dari nilai operatif dan nilai dalam tindakan yang berproses dalam karakter, seiring suatu nilai suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik.

Perencanaan implementasi program PPK melalui kegiatan ketarunaan di dua sekolah menengah kejuruan di kabupaten Subang, berdasarkan hasil obeservasi dan dokumentasi, maka tujuan yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi dan program yang disiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian kegiatan ketarunaan yang disajikan membuat peserta didik berpartisipasi aktif dan berkreasi dalam mengembangkan karakter mereka. Perencanaan program PPK ini sangat penting dilakukan oleh SMK, agar moral dan karakter peserta didik akan lebih baik dan sesuai dengan harapan dunia kerja.

Hal ini didukung oleh Batlolona (2019) dalam jurnal hasil penemuannya, menyatakan bahwa: “Program pendidikan karakter sangat baik untuk dilaksanakan oleh SMK, karena dengan pendidikan karakter membentuk moral dan akhlak manusia khususnya peserta didik menjadi baik dan bermartabat yang mendekatkan diri kepada Tuhan”.

Demikian, hal tersebut sebagaimana terkandung dalam satu nilai dalam 6 (enam) sistem nilai, yakni nilai teologis atau ketuhanan. Dengan diterapkannya nilai teologis ini di sekolah warga sekolah bisa lebih dekat dan mengingat tuhannya. Nilai Teologis ini biasanya diimplementasikan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari seperti membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.

Pengorganisasian Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketarunaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Terry (dalam Hasibuan, 2007:122) menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah suatu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian implementasi program PPK melalui kegiatan ketarunaan berhubungan dengan penelitian ini, dimana bagaimana sekolah mengatur berjalannya kegiatan ini hingga sesuai dengan yang diharapkan. Pengorganisasian implementasi program PPK dilakukan secara transparan, terbuka dan akuntabel sehingga guru-guru mengetahui dan dapat berpartisipasi dalam program ini.

Terkait hal tersebut, pengorganisasian yang dilakukan dalam kegiatan implementasi program PPK melalui kegiatan ketrunaan adalah dengan membentuk tim dari guru dan pelatih atau instruktur kegiatan ketrunaan dari setiap sekolah penyelenggara yang mengadakan kegiatan program PPK melalui kegiatan ketrunaan.

Pengorganisasian penelitian ini sebuah mekanisme dan prosedur yang harus dibuat dalam melakukan suatu kegiatan penelitian ini. Dalam hal ini, pelaksanaan pengorganisasian “Implementasi Program PPK” harus adanya tim penyelenggara yang dibentuk agar kegiatan tersebut dapat berjalan, sehingga muncul keserasian yang menjadi penyeimbang sebuah program atau pekerjaan, dalam hal ini pengorganisasian implementasi program PPK dengan menerapkan nilai estetika.

Pelaksanaan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pelaksanaan menurut (The Liang Gie, 1999, p. 90), adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, kegiatan implementasi program PPK melalui kegiatan ketrunaan ini yang direncanakan sekolah akan berhasil jika hasil/*output* sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal pelaksanaan implementasi program PPK melalui kegiatan ketrunaan, kepala sekolah menjelaskan bahwa untuk pelaksanaan kegiatan implementasi program PPK, guru-guru dan pelatih/instruktur ketrunaan harus dibekali penguasaan materi pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, guru harus memiliki etos kerja, mampu berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan dirinya.

Dalam pelaksanaannya tim yang sudah dibekali untuk melaksanakan tugasnya harus melaksanakan tugas sesuai dengan program yang telah ditentukan.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Ainah, 2016) dalam jurnalnya, bahwa: Strategi guru menanamkan karakter sopan santun dalam pembelajaran adalah dengan melalui pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, setiap proses pembelajaran terkandung nilai-nilai karakter tertentu sehingga guru bisa menggunakan strategi pembelajaran sebagai salah satu strategi dalam menanamkan karakter peserta didik dan guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Hal tersebut diatas, erat sekali kaitannya dengan salah satu nilai yang ada dalam 6 (enam) sistem nilai, yakni nilai teleologis. Manusia yang satu saling membutuhkan manusia lainnya, karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Karena saling membutuhkan, maka manusia menjalin hubungan dengan aturan-aturan yang tertulis atau tidak tertulis.

Pengawasan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pengawasan disebut juga dengan *controlling*. Pengawasan merupakan salah satu fungsi penting manajemen yang harus dilakukan oleh semua manajer untuk mencapai tujuan organisasinya. Pengawasan atau *controlling* adalah suatu proses yang menentukan mengenai apa yang harus dikerjakan, agar apa yang harus kita kerjakan dan apa yang diselenggarakan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Terkait pengawasan implementasi program PPK melalui kegiatan ketrunaan di SMK, pengawasannya dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Pengawas Bina dan oleh kepala sekolah, bahkan juga diawasi oleh orangtua peserta didik. Pengawasan dilakukan setiap minggu, sehingga pelaksanaan program PPK dan kegiatan ketrunaan ini selalu terpantau dan bisa terlihat pencapaiannya terhadap peserta didik setiap minggunya (Andang & Sekolah, 2014)

Pengawasan implementasi program penguatan pendidikan karakter tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan kedisiplinan peserta didik menjadi meningkat dengan melalui kegiatan ketrunaan oleh SMK seluruh warga pendidik untuk dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawab masing-masing berdasarkan nilai-nilai etik. Nilai etik ini memiliki arti hormat, dapat dipercaya, adil dan semua berkaitan dengan akhlak.

Hambatan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pelaksanaan suatu kegiatan selalu saja ada kendala atau hambatan yang ditemukan dan dapat menjadi penghambat pada kegiatan tersebut. Hambatan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pelaksanaan kegiatan implementasi program PPK melalui kegiatan ketrunaan mendapatkan beberapa hambatan, hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan PPK melalui kegiatan ketrunaan dari aspek peserta didik, guru, sarana prasarana, serta orangtua peserta didik yang belum mampu berkomitmen.

Selain itu juga, hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik adalah faktor internal dan eksternal, yakni kurangnya semangat belajar, belum mampu mengikuti aturan yang berlaku. Sebagaimana temuan dalam jurnal Widyaning Rachmawati (2018), bahwa: Faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan budaya sekolah berbasis ketrunaan terdiri dari pihak internal dan eksternal.

Setiap peserta didik perlu memiliki kekuatan fisik yang baik, agar bisa mengikuti kegiatan ketrunaan disekolah. Sebagaimana terkandung dalam salah satu nilai dari 6 (enam) sistem nilai, yakni nilai fisiologi. Nilai fisiologi berarti fisik, maksudnya manusia perlu memaksimalkan fungsi fisik dalam menjalani kehidupan ini. Fisik ciptaan Allah ini

sangat berguna dalam menjalani hidup, namun ternyata kita sering lupa mensyukuri dan memanfaatkannya dengan baik, akibatnya kita tertinggal jauh oleh orang di luar Islam terutama dalam sains dan teknologi, kita hanya bisa mengekor kepada mereka.

Solusi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari suatu masalah atau hambatan. Walaupun demikian masalah tersebut harus bisa diatasi, karena adanya masalah atau hambatan tersebut kita dituntut untuk terus berpikir dan mengarahkan seluruh kemampuan kita untuk bisa memecahkan masalah tersebut dan mencari jalan keluar atau solusi. Menurut Munif Chatib (2011), menyatakan bahwa solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. Hambatan dalam melakukan suatu kegiatan selalu saja ada. Dalam pelaksanaan kegiatan implementasi program PPK ada beberapa hambatan yang harus dicarikan solusi.

Untuk itu, perlu adanya solusi sebagai suatu jalan untuk bisa mengatasi hambatan tersebut. Solusi dalam menghadapi kendala implementasi program PPK melalui kegiatan ketrunaan dengan cara menyelesaikan kendala dengan kuratif atau cara yang baru dan berbeda seperti biasanya. Baik peserta didik maupun tenaga pendidik perlu dilakukan pendekatan dan pemahaman secara perlahan dan terus menerus untuk mengikuti aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga harus melibatkan semua pihak tidak hanya kepala sekolah tetapi semua pihak yang ada di sekolah maupun pihak luar yang terkait dengan sekolah.

Hasil temuan diatas, penting sekali bagi peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan meningkatkan untuk selalu melakukan sebuah pekerjaan dengan baik. Hal tersebut, terkandung dalam salah satu sistem nilai, yakni nilai logis yang berkaitan dengan berpikir, memahami, dan mengingat adalah pekerjaannya, pikiran, pemahaman, pengertian, peringatan (ingat) adalah buahnya. Pihak sekolah khususnya SMK memungkinkan untuk mengadakan kegiatan implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ketrunaan.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Perencanaan yang dilakukan dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter menunjukkan aspek-aspek perencanaannya telah dijalankan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah (SMK) yang bersangkutan. Pengorganisasian telah menunjukkan sesuai dengan azas-azas pengorganisasian. Pelaksanaan yang dilakukan sudah masuk kriteria program-program dalam pelaksanaan PPK. Pengawasan yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kab. Subang, Pengawas Bina dan oleh kepala sekolah, bahkan juga diawasi oleh orangtua peserta didik memberikan dampak

bagi kedisiplinan peserta didik. Hambatan yang ditemukan adalah kurangnya perhatian sekolah terhadap peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ketrunaan, sebagian guru kurang memahami tujuan pendidikan ketrunaan dengan program PPK dan salah pemahaman terhadap kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ketrunaan. fisik peserta didik yang belum siap. Solusi yang dapat digunakan adalah menyelesaikan kendala dengan kuratif atau cara yang baru dan berbeda seperti biasanya. Selain itu juga, sekolah lebih meningkatkan pembinaan melalui pendekatan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

BIBLIOGRAFI

- Andang, M., & Sekolah, K. K. (2014). Konsep. *Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Budiarti, Y. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER: SEBUAH UPAYA KOLEKTIF. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 78–83.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 230–240.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. *Bandung: Alfabeta*, 2(1).
- Masruroh, S. (2021). PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Napisa, H. (2021). *PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI KEARIFAN LOKAL BANJAR DI MIN 7 HULU SUNGAI SELATAN*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Rachmawati, W., Benty, D. D. N., & Sumarsono, R. B. (2018). Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(4), 410–418.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102.
- Suwarno, S., & Sumardjoko, B. (2018). *Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketarunaan Di SMK Negeri 2 Sragen*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

Tanis, H. (2013). Pentingnya pendidikan character building dalam membentuk kepribadian mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212–1219.

Copyright holder:

Lili Ramdani, Husen Saeful Insan, Hanafiah (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan